

Peran Perempuan Pekerja Pengikat Rumput Laut dalam Mendukung Ekonomi Keluarga di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara

Luti Wiyani¹, Sri Astika²
Politeknik Negeri Nunukan-Bisnis dan Perikanan
luti.wiyani@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara objektif terhadap para pekerja pengikat rumput laut yang ada di Nunukan Selatan. data yang digunakan adalah data primer hasil isian kuesioner yang dikuatkan dengan data dari wawancara kepada para responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling sebanyak 35 orang responden. Kriteria dari sampel yang digunakan adalah perempuan yang bekerja sebagai pengikat rumput laut. dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa tujuan dari mereka bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga. Untuk membangun ekonomi keluarga melalui peran perempuan diperlukan dukungan para pihak yang terkait terutama pada kebijakan dan strategi yang digunakan.

Kata kunci : Rumput laut, Perempuan, Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Pemenuhan hak ekonomi perempuan saat ini semakin dirasakan sebagai salah satu kebutuhan prioritas untuk mengantarkan kaum perempuan pada tataran perjuangan mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender khususnya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Peran perempuan dalam upaya meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga sebagian besar berada pada area penanggulangan kemiskinan. Dengan difungsikannya hak ekonomi perempuan diharapkan pendapatan keluarga semakin meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial keluarga yang selanjutnya akan mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan baik lokal maupun nasional. Dalam kasus kemiskinan keluarga, perempuan cenderung menjadi sangat rentan terdampak dari kondisi kemiskinan

keluarga. Anak perempuan dalam keluarga miskin akan menjadi "korban", misalnya mereka akan diabaikan kebutuhan pendidikannya dan diutamakan anak laki laki, atau anak perempuan akan dinikahkan lebih cepat karena kondisi kemiskinan keluarga. Untuk memutus mata rantai kemiskinan keluarga, perempuan akan menjalani peran ganda. Peran ganda ini lah yang kemudian menyasar pekerjaan pekerjaan informal. Karena sektor informal memunculkan permintaan untuk tenaga kerja semi terampil atau bahkan tidak terampil. Kemudahan sektor informal untuk dimasuki menjadi alasan banyak perempuan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga. selain itu ketidak terikatan waktu bekerja juga menjadi pilihan, sehingga peran domestiknya tetap dapat dijalankan.

II. METODOLOGI

Kabupaten Nunukan terletak di wilayah utara Provinsi Kalimantan Utara dan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Luas wilayah Kabupaten Nunukan adalah 14.263,68 km² dan wilayah lautan sejauh 4 mil dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 1.408,758 km². Empat kecamatan yang berpotensi untuk pengembangan budidaya rumput laut yaitu Kecamatan Nunukan, Nunukan Selatan, Sebatik Barat, dan Sebatik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam penelitian ini akan diuraikan dan dijelaskan secara objektif permasalahan yang ada. Data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara yang diberikan kepada responden, yang didukung dan dikuatkan dengan observasi dan kajian kajian pustaka. sampel yang digunakan adalah purposive random sampling dan Objek dari penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pengikat rumput laut yang ada di Nunukan Selatan. Lokasi penelitian ini difokuskan pada wilayah Nunukan Selatan dengan wilayah budidaya di Nunukan Selatan dengan jumlah responden sebanyak 35 orang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Dalam hal ini secara khusus ditujukan pada suami dalam menopang ekonomi rumah tangga. Namun dengan sukarnya akses pekerjaan yang layak bagi sebagian besar orang maka peran untuk mencari atau memenuhi

kebutuhan ekonomi keluarga juga mengalami pergeseran dalam keluarga yaitu perempuan. Terutama perempuan perempuan yang berada pada tingkat kerawanan ekonomi, rawan kemiskinan. Kontribusi perempuan dalam meningkatkan Kegiatan ekonomi menjadi peran yang tidak bisa diabaikan. Karena pada kenyataannya motivasi perempuan untuk bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu senggang akan tetapi membantu keluarga. Seiring dengan berkembangnya potensi perdangan ekspor rumput laut, berkembang pula budidaya rumput laut di beberapa daerah di Indonesia. Beberapa daerah yang menjadi penghasil rumput laut terbesar di Indonesia untuk setelah Sulawesi Selatan adalah Kalimantan Utara khususnya Kabupaten Nunukan dan Kota Tarakan. untuk Kabupaten Nunukan perdangan rumput laut setiap bulannya dapat mencapai 5.000 - 6.000 ton per bulannya dengan peredaran perputaran uang dari sektor ini sebesar Rp 25.000.000.000. sektor ini juga yang kemudian menyumbang terbukanya pekerjaan pekerjaan informal yang mendukung dan menjadi rantai tak terputus dari usaha rumput laut.

Mabettang menjadi mata rantai yang tidak bisa diputus dalam proses budidaya rumput laut. Mabettang adalah proses awal sebelum rumput laut ditanam di laut. Pekerjaan ini didominasi oleh perempuan. Banyak perempuan memilih bekerja sebagai Pabettang karena pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian khusus atau keterampilan khusus, tidak ada nya waktu kerja (jam dan hari) yang mengikat. dengan fleksibilitas yang tinggi memungkinkan para pabettang menjalankan peran peran ganda.

Tabel 1 : Alasan Pabettang Mabettang

Alasan Mabettang		
keterangan	jumlah	persentase (%)
kebutuhan sehari hari, biaya sekolah	22	62.86
uang belanja	7	20.00
mengisi waktu luang	6	17.14
	35	100

Sumber : Data Pribadi

Dalam tabel 1 adalah alasan para Pabettang dalam melakukan pekerjaan, memenuhi kebutuhan sehari hari dan biaya sekolah menjadi alasan utama para pabettang, sebanyak 65.86%. sedangkan sebanyak 17,14 % menyatakan melakukan pekerjaan ini untuk memanfaatkan waktu luang. Motivasi perepmuan dalam pekerjaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Keterlibatan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dapat dikarenakan kurangnya penghasilan kepala rumah tangga (suami / orang tua) dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya. Seperti kurangnya penghasilan suami, banyaknya tanggungan keluarga, kepala keluarga tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap.

Jika disandingkan dengan data tingkatan pendidikan, Pabettang dengan tingkat pendidikan SLTA berjumlah 37,14% berada pada urutan tertinggi diantara jenjang pendidikan yang lain. Sedangkan pada tingkatan sekolah dasar sebanyak 34,29%. Besarnya tingkat pendidikan SLTA bukan kerana standar pendidikan yang ditetapkan sebagai Pabettang, melainkan diantara para pekerja adalah anak anak yang masih bersekolah pada tingkatan SLTA. Anak anak tersebut ikut bekerja sebagai Pabettang karena dianggap sudah cukup mampu untuk membantu ekonomi keluarga, terutama untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolahnya.

Tabel 2 : Tingkat pendidikan Pabettang

Tingkat Pendidikan		
keterangan	jumlah	persentase (%)
SD	12	34.29
SLTP	10	28.57
SLTA	13	37.14
PT	0	0.00
	35	100

Sumber : Data Pribadi

Pabettang anak sekolah, biasanya mereka akan bekerja Mabettang selepas pulang sekolah atau saat libur sekolah mengikut orang tuanya. Karena sifatnya buruh harian lepas maka pekerjaan mabettang dapat dilakukan oleh siapa pun yang mau mengerjakannya, hal tersebut yang membuat anak anak sekolah menjadi lebih leluasa dalam bekerja sebagai Pabettang.

Karena Pabettang sifatnya buruh harian lepas, maka pembayaran upah kerja dilakukan hari itu juga saat mereka menyelesaikan pekerjaannya. Upah Mabettang dihitung dari berapa banyak jumlah tali bentang yang dapat mereka kerjakan. 1 bentang tali panjangnya kurang lebih 20 -25 meter, sedangkan upah untuk menyelesaikan 1 tali bentang adalah sebesar Rp 10.000. pendapatan sebulan didapat dari jumlah bentang yang dapat mereka hasilkan dalam 1 hari kerja. para pekerja rata rata bekerja sebanyak 6 hari dalam 1 minggu. Penghasilan 1 bulan adalah rata rata upah yang diterima dalam 1 hari dikalikan 6 hari dan dikalikan 4 minggu. Upah harian adalah upah seberapa banyak Pabettang dapat menyelesaikan ikatan dalam 1 hari. Sebanyak 42,86% para pekerja dapat memperoleh upah sebesar Rp 4.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000. sedangkan 31,43% memperoleh upah sebesar Rp 3.000.000 sampai dengan 4.000.000. Penghasilan Pabettang di Nunukan relatif

besar dibandingkan dengan upah yang diterima oleh pekerja serupa di Arungkeke, Jeneponto yang dalam sehari mereka hanya mendapatkan upah sebesar Rp 27.000. sedangkan di Nunukan dihitung per satuan tali. Dalam satu hari biasanya Pabettang paling sedikit dapat menyelesaikan 5 tali bentang, setidaknya mereka dapat membawa pulang uang Rp 50.000.

Tabel 4 : Pendapatan dalam sebulan

Pendapatan Dalam Sebulan		
keterangan	jumlah	persentase (%)
100.000 -1.000.000	6	17.14
> 1.000.000 - 2.000.000	2	5.71
> 2.000.000 - 3.000.000	1	2.86
> 3.000.000 - 4.000.000	11	31.43
> 4.000.000 - 5.000.000	15	42.86
>5.000.000	0	0.00
	35	100

Sumber : Data Pribadi

Pada tabel 4 rentang upah yang diterima Pabettang antara Rp 100.000 – Rp 1.000.000 dalam satu bulan biasanya adalah Pabettang anak sekolah yang hanya bekerja pada Sabtu atau Minggu.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim Irna Aswant. 2023. Peran Perempuan Dalam Budidaya Rumput Laut. https://jasuda.net/berita_detail.php?ID=1560

Peranan Perempuan Pekerja Pada Sektor Informal Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Fatma Tuanaya, M. Turukay, R. A. Far Far Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

Sugiarto. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta

_____, 2022. Nunukan Penghasil Rumput Laut Terbesar di Indonesia. 27 June 2022 <https://radartarakan.jawapos.com/berita-ontrak/27/06/2022/nunukan-penghasil-rumput-laut-terbesar-di-indonesia/>

Tabel 3 : Lama bekerja Pabettang

Lama Bekerja		
keterangan	jumlah	persentase (%)
1-3 tahun	12	34.29
> 3 - 6 tahun	14	40.00
> 6 - 9 tahun	5	14.29
> 9 tahun	4	11.43
	35	100

Sumber : Data Pribadi

Lama bekerja Pabettang 40% telah bekerja lebih dari 3 tahun sampai 6 tahun, sedangkan 1 sampai 3 tahun sebanyak 34,29 %. Orang bekerja secara terus menerus sampai lebih dari 6 tahun hanya berjumlah 25,72% artinya tidak banyak orang yang menekuni pekerjaan ini dalam kurun waktu yang lama.

4. KESIMPULAN

mabettang merupakan sektor informal yang menjadi tumpuan bagi sebagian perempuan dikabupate nunukan yang tidak memiliki keahlian khusus secara formal. para pekerja mabettang sebagian besar adalah perempuan dengan tingkat pendidikan rendah dan hasil dari mabettang adalah untuk memnuai kebutuhan hidup untuk sebagian besarnya.